

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain observasional analitik menggunakan pendekatan korelasional. Penelitian ini menggunakan metode *cross-sectional*, yaitu pengumpulan data dilakukan pada waktu yang sama terhadap variabel perilaku makan sebagai variabel dependen serta *perceived barriers* dan *self-efficacy* orang tua sebagai variabel independen. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen kuesioner yang diisi oleh orang tua sebagai responden. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara statistik untuk mengetahui hubungan antar variabel yang diteliti.

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah salah satu orang tua dari siswa kelas 1-3 di SDN Sempalwadak yang bertanggung jawab terhadap penyediaan makan di rumah, dengan jumlah total 111 orang.

4.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2023), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sehingga hasil penelitian yang diperoleh dari sampel diharapkan dapat digeneralisasi kepada populasi yang lebih luas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportionate stratified random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan membagi populasi ke dalam beberapa kelompok yang memiliki karakteristik tertentu, kemudian dari setiap kelompok diambil sampel secara acak sesuai dengan jumlah masing-masing kelompok. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin. Rumus Slovin digunakan untuk menentukan jumlah sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya

dengan mempertimbangkan tingkat kesalahan (*margin of error*) tertentu. Penghitungan sampel berdasarkan rumus slovin yaitu sebagai berikut:

Diketahui:

$$N = 111$$

$$e = 0,05 \text{ (5\%)}$$

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

$$n = \frac{111}{1 + 111(0,05^2)}$$

$$n = \frac{111}{1 + 111(0,0025)}$$

$$n = \frac{111}{1 + 0,28}$$

$$n = \frac{111}{1,28}$$

$$n = 86,72$$

$$n \approx 87$$

Untuk mengantisipasi kemungkinan *Drop out* atau data yang tidak lengkap, peneliti menambahkan cadangan sampel sebesar 10%, perhitungan sampel sebagai berikut:

$$n = 87 + (10\% \times 87)$$

$$n = 87 + 8,7$$

$$n = 95,7$$

$$n \approx 96$$

Penentuan jumlah sampel pada masing-masing kelas dilakukan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*, yaitu dengan membagi jumlah sampel berdasarkan proporsi jumlah siswa di setiap kelas terhadap total populasi, menggunakan rumus:

$$\text{sampel kelas} = \frac{\text{jumlah siswa kelas}}{\text{total populasi}} \times \text{total sampel}$$

Dengan perhitungan:

1) Sampel kelas 1

$$\text{sampel kelas 1} = \frac{31}{111} \times 96$$

$$\text{sampel kelas 1} = 26,81$$

$$\text{sampel kelas 1} \approx 27$$

2) Sampel kelas 2

$$\text{sampel kelas 2} = \frac{40}{111} \times 96$$

$$\text{sampel kelas 2} = 34,6$$

$$\text{sampel kelas 2} \approx 35$$

3) Sampel kelas 3

$$\text{sampel kelas 3} = \frac{40}{111} \times 96$$

$$\text{sampel kelas 3} = 34,6$$

$$\text{sampel kelas 3} \approx 35$$

Berdasarkan hasil perhitungan, dari total sampel sebanyak 97 orang tua diperoleh distribusi sampel pada kelas 1 sebanyak 27 orang tua, kelas 2 sebanyak 35 orang tua, dan kelas 3 sebanyak 35 orang tua. Setelah jumlah sampel pada tiap kelas ditentukan, pengambilan responden dilakukan dengan terlebih dahulu menyiapkan daftar nama seluruh siswa pada tiap kelas, kemudian setiap siswa diberi nomor urut. Selanjutnya, pemilihan sampel dilakukan secara acak sesuai jumlah yang sudah ditentukan menggunakan metode undian. Nomor yang terpilih disesuaikan dengan nama siswa dan orang tuanya ditetapkan sebagai responden. Teknik ini digunakan agar setiap siswa memiliki peluang yang sama untuk terpilih sehingga dapat mengurangi bias dalam pemilihan sampel.

4.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah karakteristik atau atribut dari individu atau objek yang dapat diukur atau dianalisis dalam suatu penelitian untuk mengetahui hubungan atau pengaruh

antar variabel. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen.

4.3.1 Variabel independen (Variabel Bebas/X)

Variabel independen merupakan variabel yang diduga memiliki hubungan terhadap variabel lain dalam penelitian. Variabel ini sering disebut sebagai variabel yang menjadi faktor yang memengaruhi perubahan pada variabel dependen. Penelitian ini terdapat dua variabel independen, yaitu *perceived barriers* orang tua dan *self-efficacy* orangtua.

4.3.2 Variabel dependen (Variabel Terikat/Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah perilaku makan anak.

4.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sempalwadak pada bulan Juni tahun 2026

4.5 Bahan dan Alat/Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2023). Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Parental Perception of Children's Healthy Feeding Barriers Questionnaire*, adaptasi kuesioner *Moore Index of Nutrition—Parent* (MIN-P), dan *Children's Eating Behaviour Questionnaire* (CEBQ).

4.5.1 Kuesioner *Perceived barriers*

Instrumen untuk mengukur *perceived barriers* orang tua menggunakan *Parental Perception of Children's Healthy Feeding Barriers Questionnaire*. Kuesioner terdiri dari 28 pernyataan yang mencakup 5 dimensi yaitu hambatan dari anak (*child-related barriers*), hambatan orang tua terkait sayur dan buah, hambatan orang tua terkait makanan manis, hambatan lingkungan sosial, hambatan yang berkaitan dengan biaya. Setiap pernyataan menggambarkan berbagai kesulitan yang dihadapi orang tua dalam memberikan makanan sehat kepada anak, seperti penolakan anak terhadap sayur, kebiasaan konsumsi makanan manis, pengaruh lingkungan, serta keterbatasan ekonomi. Instrumen ini menggunakan

skala Likert 4 poin, yaitu sangat tidak sesuai, tidak sesuai, sesuai, dan sangat sesuai. Hasil uji validitas konstruk menunjukkan bahwa instrumen memiliki struktur faktor yang baik dengan nilai KMO sebesar 0,77 dan uji Bartlett signifikan ($p < 0,001$). Selain itu, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang baik dengan nilai koefisien reliabilitas berkisar antara 0,72 hingga 0,95 pada masing-masing dimensi, sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner ini reliabel untuk digunakan dalam penelitian (Gomes *et al.*, 2023).

Kuesioner ini sudah diadaptasi dan disesuaikan dengan konteks budaya Indonesia. Uji validitas menggunakan korelasi Pearson dengan r -table sebesar 0,281. Seluruh item menunjukkan r hitung lebih besar dari r -table atau nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga dinyatakan valid. Uji reliabilitas menghasilkan Cronbach Alpha sebesar 0,858 yang menunjukkan reliabilitas sangat baik.

4.5.2 Kuesioner *Self-efficacy*

Instrumen untuk mengukur *self-efficacy* dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari *Moore Index of Nutrition—Parent* (MIN-P) yang dikembangkan oleh (Pawloski *et al.*, 2021). Kuesioner ini telah disesuaikan dengan konteks budaya di Indonesia agar lebih relevan dengan responden penelitian. Kuesioner ini terdiri dari 33 pernyataan yang menggambarkan keyakinan orang tua dalam mengatur perilaku nutrisi anak, meliputi kemampuan memperoleh informasi, mengambil keputusan, dan melakukan tindakan terkait pola makan. Kuesioner ini disusun berdasarkan teori *Self-Care Deficit Nursing Theory* oleh Orem yang mencakup tiga komponen, yaitu *estimative*, *transitional*, dan *productive operations*. Skala yang digunakan adalah skala Likert 5 poin, mulai dari 1 (tidak pernah) hingga 5 (selalu). Kuesioner ini sudah diadaptasi dan disesuaikan dengan konteks budaya Indonesia. Uji validitas menggunakan korelasi Pearson dengan r -table sebesar 0,281. Uji reliabilitas menghasilkan Cronbach Alpha sebesar 0,858 yang menunjukkan reliabilitas sangat baik.

4.5.3 Kuesioner Perilaku Makan Anak

Instrumen untuk mengukur perilaku makan anak menggunakan *Children's Eating Behaviour Questionnaire* (CEBQ). Kuesioner ini terdiri dari 35 pernyataan yang mencakup 8 dimensi perilaku makan anak yaitu *food responsiveness*, *enjoyment of food*, *satiety responsiveness*, *slowness in eating*, *food fussiness*, *emotional overeating*, *emotional undereating*, *desire to drinks*. Setiap pernyataan menggambarkan berbagai karakteristik perilaku makan anak. Instrumen ini menggunakan skala Likert 5 poin yaitu tidak pernah, jarang, kadang-kadang, sering, dan selalu. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa setiap dimensi memiliki struktur faktor yang baik dengan kontribusi varians sebesar 50–80%, sehingga dinyatakan valid. Selain itu, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha berkisar antara 0,74 hingga 0,91 pada masing-masing dimensi, serta nilai test-retest reliability yang tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner ini memiliki tingkat reliabilitas yang baik dan stabil (Wardle *et al.*, 2001). Berdasarkan hasil uji pada versi Indonesia oleh Utari (2017, dalam Wong *et al.*, 2025), uji validitas menunjukkan bahwa 35 item dalam kuesioner memiliki korelasi yang cukup kuat dengan konsep yang diukur serta memiliki nilai reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar 0,751 yang menunjukkan konsistensi internal yang baik, sehingga instrument ini layak digunakan dalam konteks anak di Indonesia.

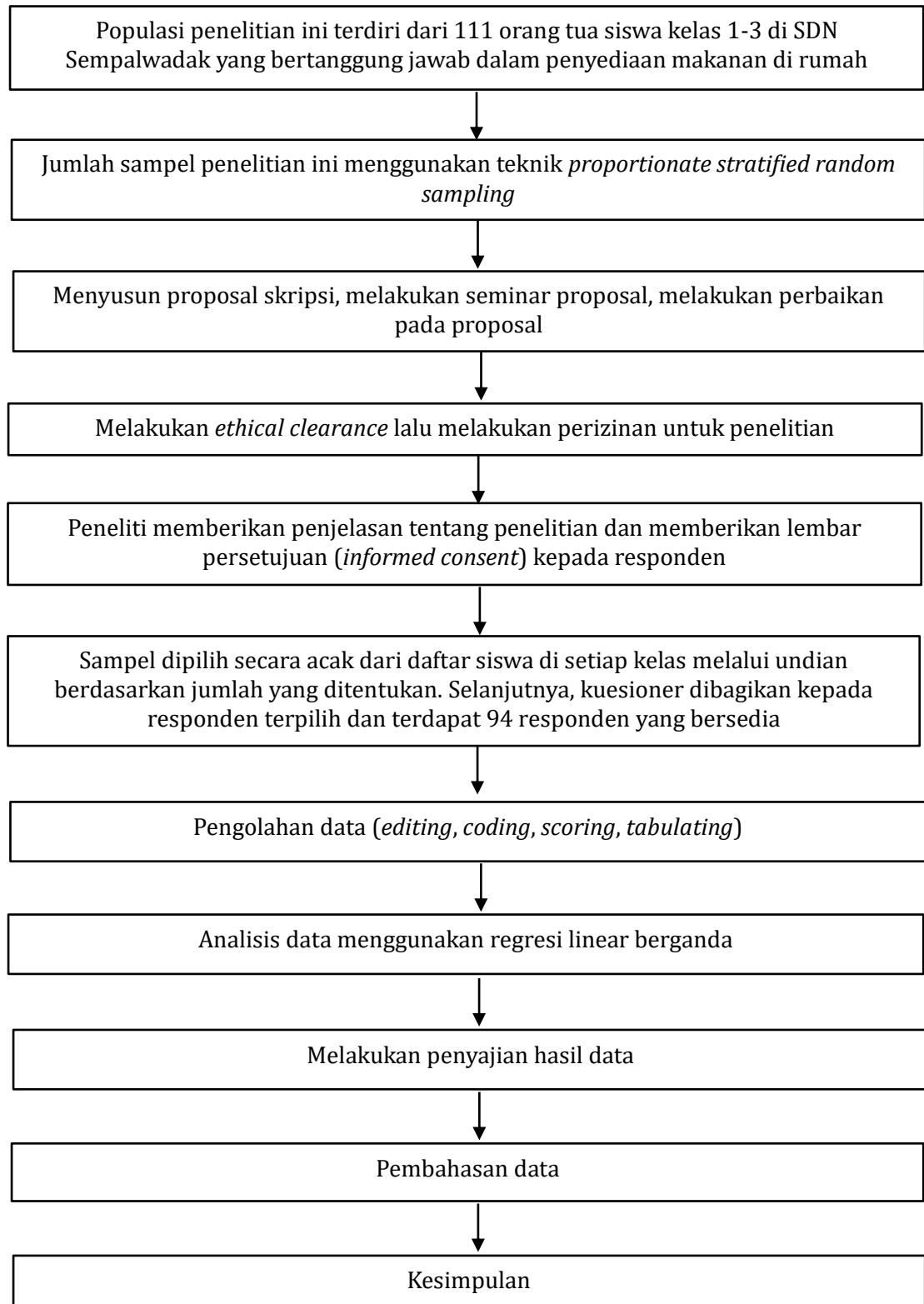
4.6 Definisi Operasional

Tabel 4. 1 Definisi Operasional

Variabel	Jenis Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala	Skor
<i>Perceived barriers</i> Orang Tua	Variabel Independen	Persepsi orang tua mengenai hambatan atau kesulitan dalam menyediakan makanan bergizi bagi anak, yang meliputi kesibukan bekerja, keterbatasan ekonomi, kemampuan memasak, serta prefensi anak terhadap makanan tertentu	Kuesioner <i>Parental Perception of Children's Healthy Feeding Barriers Questionnaire</i>	Interval	Skala penilaian: Sangat Tidak Sesuai= 1 Tidak Sesuai= 2 Sesuai= 3 Sangat Sesuai= 4 Interpretasi: Semakin tinggi rata-rata maka hambatan semakin besar
<i>Self-efficacy</i> Orang Tua	Variabel Independen	Keyakinan orang tua terhadap kemampuan dirinya dalam menyediakan makanan bergizi, memilih bahan makanan, Menyusun menu, serta mengolah makanan yang sesuai untuk anak	Kuesioner <i>Moore Index of Nutrition—Parent</i>	Interval	Skala penilaian: Tidak pernah= 1 Jarang= 2 Kadang-kadang= 3 Sering= 4 Selalu= 5 Interpretasi: 33-59= sangat rendah 60-86= rendah 87-112= sedang 113-138= tinggi 139-165= sangat tinggi
Perilaku Makan Anak	Variabel Dependen	Pola perilaku makan anak yang dilihat dari keterkaitan terhadap makanan, respon terhadap makanan, kebiasaan	Kuesioner CEBQ (<i>Child Eating Behavior Questionnaire</i>)	Interval	Skala penilaian: Tidak pernah= 1 Jarang= 2 Kadang-kadang= 3 Sering= 4 Selalu= 5

Variabel	Jenis Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala	Skor
		minum, respons terhadap rasa kenyang, pemilihan makanan, serta perubahan pola makan yang dipengaruhi emosi			Interpretasi: Semakin tinggi rata-rata skor pada tiap dimensi maka perilaku makan anak semakin buruk

4.7 Prosedur Penelitian



Bagan 4. 1 Kerangka Kerja Penelitian

4.8 Prosedur Penelitian dan Pengumpulan Data

Prosedur penelitian dan pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

- 1) Tahap persiapan
 - a. Peneliti mengajukan surat izin studi pendahuluan dari institusi STIKes Panti Waluya Malang kepada pihak terkait, yaitu SDN Sempalwadak
 - b. Peneliti menentukan responden sesuai dengan kriteria
 - c. Peneliti menyusun proposal penelitian dan melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing
 - d. Peneliti mengajukan permohonan izin penelitian dari institusi STIKes Panti Waluya Malang
 - e. Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti mengajukan permohonan etik kepada komite etik Universitas Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo. Peneliti telah memperoleh persetujuan etik dengan nomor persetujuan etik: 251/KEPK-UNHASA/V/2026.
 - f. Peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa kuesioner, lembar *informed consent*, lembar identitas responden.
- 2) Tahap pelaksanaan pengumpulan data
 - a. Peneliti memberikan penjelasan tentang penelitian dan memberikan lembar persetujuan (*informed consent*) kepada responden
 - b. Peneliti membagikan kuesioner kepada responden yang terdiri dari kuesioner data demografi, kuesioner *perceived barriers*, kuesioner *self-efficacy*, dan kuesioner perilaku makan anak.
 - c. Kuesioner dibagikan kepada responden terpilih dan terdapat 94 responden yang bersedia dan memenuhi kriteria.
- 3) Tahap pengolahan data
 - a. Peneliti menerima kuesioner yang telah dikumpulkan siswa
 - b. Data responden diberi kode untuk menjaga kerahasiaan identitas
 - c. Data dimasukkan ke dalam program statistik (SPSS) melalui tahap *editing*, *coding*, *entry*, dan *cleaning data*.
- 4) Tahap analisis data
 - a. Peneliti melakukan analisis univariat untuk menggambarkan distribusi masing-masing variabel penelitian
 - b. Peneliti melakukan analisis multivariat untuk mengetahui hubungan antara *perceived barriers* dan *self-efficacy* orang tua dengan setiap subskala dari perilaku makan anak

4.9 Analisis Data

4.9.1 Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan analisis yang dilakukan untuk menggambarkan distribusi data dari masing-masing variabel penelitian, baik variabel independen maupun variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum karakteristik responden serta distribusi masing-masing variabel yang diteliti. Pada penelitian ini, analisis univariat dilakukan terhadap karakteristik responden, *perceived barriers* orang tua, *self-efficacy* orang tua, serta perilaku makan anak. *Perceived barriers* dan perilaku makan anak disajikan dalam bentuk tabel nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi (SD).

4.9.2 Analisis Multivariat

Analisis multivariat merupakan analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen secara bersamaan. Pada penelitian ini, analisis multivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan *perceived barriers* dan *self-efficacy* orang tua terhadap masing-masing dimensi perilaku makan anak. Setiap dimensi perilaku makan dianalisis secara terpisah sehingga dapat diketahui kontribusi kedua variabel independen terhadap setiap dimensi perilaku makan anak.

Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Regresi linear berganda dipilih karena penelitian ini memiliki lebih dari satu variabel independen, yaitu *perceived barriers* dan *self-efficacy*, serta variabel dependen berupa skor rata-rata pada masing-masing dimensi perilaku makan anak. Melalui analisis ini dapat diketahui arah hubungan, besarnya pengaruh masing-masing variabel independen, serta kemampuan kedua variabel independen secara simultan dalam menjelaskan variasi skor pada setiap dimensi perilaku makan anak.

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data memenuhi persyaratan penggunaan model regresi. Uji asumsi yang dilakukan meliputi:

- 1) Uji normalitas residual dilakukan untuk mengetahui apakah residual dari model regresi berdistribusi normal. Normalitas residual merupakan salah satu syarat utama dalam analisis regresi linear sehingga hasil estimasi koefisien regresi dapat diinterpretasikan secara tepat. Apabila nilai signifikansi uji normalitas lebih dari 0,05 ($p > 0,05$), maka residual dinyatakan berdistribusi normal.
- 2) Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians residual pada model regresi bersifat konstan. Pengujian dilakukan menggunakan grafik Scatterplot antara nilai *Standardized Predicted Value* (ZPRED) dan *Standardized Residual* (SRESID). Model regresi dinyatakan memenuhi asumsi homoskedastisitas apabila titik-titik pada grafik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu, serta penyebarannya relatif merata. Sebaliknya, apabila titik-titik membentuk pola tertentu, maka terjadi heteroskedastisitas.
- 3) Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang sangat kuat antarvariabel independen. Hubungan yang terlalu tinggi antarvariabel independen dapat menyebabkan hasil estimasi koefisien regresi menjadi tidak stabil. Model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai *tolerance* $> 0,01$ dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 .
- 4) Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen bersifat linear. Regresi linear berganda mensyaratkan adanya hubungan linear antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen. Hubungan dinyatakan linear apabila nilai signifikansi pada uji linearitas menunjukkan $p > 0,05$ pada *deviation from linearity*.

Apabila seluruh asumsi tersebut telah dipenuhi, analisis regresi linear berganda dapat dilakukan. Analisis dilakukan secara terpisah pada setiap dimensi perilaku makan sehingga akan diperoleh model regresi untuk masing-masing dimensi. Pengambilan

keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (*p-value*) dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai signifikansi $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat hubungan atau pengaruh yang signifikan antara *perceived barriers* dan/atau *self-efficacy* terhadap dimensi perilaku makan anak yang dianalisis. Sebaliknya, apabila $p \geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti tidak terdapat hubungan atau pengaruh yang signifikan. Nilai R^2 menunjukkan proporsi variasi pada masing-masing dimensi perilaku makan anak yang dapat dijelaskan oleh *perceived barriers* dan *self-efficacy* secara bersama-sama, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

4.10 Etika Penelitian

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti telah memperoleh persetujuan etik dari komite etik Universitas Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo dengan nomor persetujuan etik: 251/KEPK-UNHASA/V/2026 pada tanggal 18 Mei 2026. Prinsip etika penelitian dapat dipahami sebagai pedoman perilaku peneliti dalam berinteraksi dengan subjek penelitian serta dalam menghasilkan dan menyampaikan hasil penelitian kepada masyarakat (Yumesri *et al.*, 2024). Penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan prinsip:

1) *Informed Consent* (Persetujuan Responden)

Sebelum pengambilan data, peneliti memberikan penjelasan kepada responden mengenai tujuan penelitian, manfaat penelitian, prosedur penelitian. Setelah memahami informasi tersebut, responden diminta untuk menandatangani lembar persetujuan sebagai bentuk persetujuan bersedia ikutserta dalam penelitian.

2) *Anonymity* (Kerahasiaan Identitas)

Peneliti menjaga kerahasiaan responden dengan tidak mencantumkan nama pada kuesioner. Identitas responden diganti dengan kode tertentu sehingga privasi tetap terjaga.

3) *Confidentiality* (Kerahasiaan Data)

Seluruh data yang diperoleh dari responden dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian. Data yang didapat tidak disebarluaskan tanpa persetujuan responden.

4) *Non-Maleficence* (Tidak Merugikan)

Penelitian memastikan bahwa penelitian tidak menimbulkan dampak yang merugikan bagi responden.